

**PENGARUH PIDATO SOEKARNO *TO BUILD THE WORLD A NEW* PADA  
SIDANG MAJELIS UMUM PBB TAHUN 1960**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**ALIFA CANTIKA DEWI  
NPM 1913033014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**ABSTRAK****PENGARUH PIDATO SOEKARNO *TO BUILD THE WORLD A NEW* PADA  
SIDANG MAJELIS UMUM PBB TAHUN 1960**

**Oleh:**  
**ALIFA CANTIKA DEWI**  
**1913033014**

Indonesia telah tergabung dalam PBB pada 28 September 1950 sebagai anggota ke-60. Pencapaian terbesar Indonesia sejak bergabung dengan PBB hingga tahun 1960 salah satunya dengan mengirimkan Soekarno untuk berpidato dalam sidang Majelis Umum PBB yang dilaksanakan di New York tahun 1960. Pidato yang Soekarno sampaikan pada Sidang Majelis Umum PBB pada 30 September 1960 di New York yang berjudul *To Build The World a New*, sidang ini di hadiri wakil negara di seluruh Dunia. Pidato tersebut berisi dakwaan Soekarno terhadap bangsa-bangsa di Dunia yang masih melakukan praktik kolonialisme dan imperialisme. Diplomasi melalui pidato Soekarno tersebut merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan kepentingan nasional suatu negara pada saat itu. Penelitian ini memiliki rumusan masalah apasajakah pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 di bidang politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik studi pustaka dan dokumentasi, serta teknik analisis kualitatif interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah dikeluarkannya sebuah resolusi Majelis Umum PBB 1514, dilaksanakannya konferensi Non-Blok 1961, dan Indonesia mendapat dukungan perundingan masalah Irian Barat. Pidato *To Build The World A New* mendapat respon yang baik dari negara-negara di dunia dibuktikan saat suasana sidang riuh sorakan dari ara wakil negara didunia dan terjadi beberapa perubahan kearah positif setelah dibacakannya pidato tersebut.

**Kata kunci: Dampak, Ir.Soekarno, PBB, Pidato**

**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF SOEKARNO'S SPEECH TO BUILD THE WORLD A NEW AT THE UN GENERAL ASSEMBLY ASSEMBLY IN 1960**

**By:**  
**ALIFA CANTIKA DEWI**  
**1913033014**

*Indonesia has joined the United Nations on September 28, 1950 as the 60th member. Indonesia's biggest achievement since joining the UN until 1960 was one of them by sending Sukarno to address the UN General Assembly held in New York in 1960. The speech Soekarno delivered at the UN General Assembly on 30 September 1960 in New York was entitled To Build The World a New, this session was attended by representatives of countries around the world. The speech contained Soekarno's accusations against the nations of the world who still practice colonialism and imperialism. Diplomacy through Soekarno's speech was one of the important instruments in the implementation of a country's national interests at that time. This study has formulated the problem of what influence Soekarno's speech To Build The World a New at the UN General Assembly in 1960 had on politics. The purpose of this research is to find out and describe the influence of Soekarno's speech To Build The World a New at the UN General Assembly in 1960. The method used in this research is descriptive method with literature and documentation techniques, as well as interactive qualitative analysis techniques. The results of this study were the issuance of a UN General Assembly resolution 1514, the implementation of the 1961 Non-Aligned Conference, and Indonesia receiving support for negotiations on the West Irian issue. The speech To Build The World A New received a good response from countries in the world as evidenced by the boisterous atmosphere of the assembly from representatives of countries in the world and there were several positive changes after the speech was read.*

**Keywords:** *Impact, Ir.Soekarno, PBB, Speech*

**PENGARUH PIDATO SOEKARNO *TO BUILD THE WORLD A NEW* PADA  
SIDANG MAJELIS UMUM PBB TAHUN 1960**

**Oleh  
ALIFA CANTIKA DEWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PIDATO SOEKARNO TO  
BUILD THE WORLD A NEW PADA SIDANG  
MAJELIS UMUM PBB TAHUN 1960**

Nama Mahasiswa : **Alifa Cantika Dewi**

No. Pokok Mahasiswa : **1913033014**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Suparman Arif, S.Pd, M.Pd.**  
NIP. 198112252008121001

**Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 231804870319101

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 20051 1 003

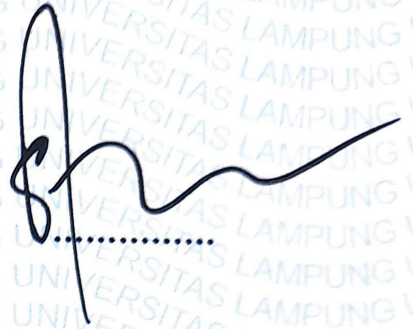
**Suparman Arif, S.Pd, M.Pd.**  
NIP. 198112252008121001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: **Suparman Arif, S.Pd, M.Pd.**



Sekretaris

: **Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Syaiful M, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Juni 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Alifa Cantika Dewi

NPM : 1913033014

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Unila

Alamat : Dusun 1, RT/RW 001/001, Desa Sri Basuki, Kecamatan  
Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah

dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar lampung, 12 Juni 2023



Alifa Cantika Dewi  
NPM. 1913033014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Seputih Banyak, Lampung Tengah pada tanggal 28 Juni 2001, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Yanti. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 1 Tanjung Harapan (2008-2013), melanjutkan sekolah pertama di SMP Negeri 1 Seputih Banyak (2014-2016), melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Seputih Banyak (2017-2019) dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung melalui jalur SNMTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Setia Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah dan pada semester VI juga penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Setia Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) sebagai anggota bidang Dana dan Usaha tahun 2021.



**MOTTO**

*“Dua jalan bercabang di dalam hutan, dan aku...*

*Kupilih jalan yang jarang ditempuh,*

*Dan perbedaannya besar sungguh”*

*(Paulo Coelho)*

*Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat*

*mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.*

*(QS. Yasin Ayat 40)*

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmannirrahiim**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada:

**Kedua orang tua saya Bapak Purwanto dan Ibu Yanti** yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih. Terimakasih Ayah dan Bunda karena selalu ada di setiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap doa, usaha dan pengorbanan yang telah dicurahkan demi mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesan-nya. Untuk dua orang paling berharga di hidup saya, sungguh semua yang Ayah dan Bunda berikan tak akan mungkin saya balas.

**Almamater Tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World A New* Pada Sidang Majelis Umum PBB Tahun 1960” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung. Terima kasih untuk masukan yang telah diberikan pada seminar-seminar terdahulu.
7. Bapak Drs. Syaiful. M. M.Si., sebagai Pembahas Utama pada ujian skripsi penulis. Terima kasih atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Marzius Insani, S. Pd., M. Pd., sebagai Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Ali Imron, M. Hum., Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Bapak Drs. Syaiful. M. M.Si., Bapak Drs. Maskun, M.H., Bapak (Alm) Henry Susanto, S.S., M. Hum., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Bapak Sumargono, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., Bapak Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Aprilia Tri

Aristina, S.Pd., M.Pd., sebagai segenap Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

10. Ibuku, Ibu Yanti, terima kasih telah menjadi Ibu yang tidak pernah memaksakan kemampuanku, tidak pernah menyerah dengan keadaan hidup yang begitu sulit dan selalu memberikan yang terbaik untukku, Terima Kasih untuk segalanya Ibu.
11. Bapaku, Pak Purwanto, terima kasih atas doa dan semangatmu kepada diriku, “Cepet sembuh Bapak, tidak pernah aku berhenti mengharapkan kesembuhanmu pak”. Terima Kasih untuk segalanya Bapak.
12. Mbakku, yang terbaik Meila Indriani, terima kasih tanpa bantuanmu aku tidak akan bisa mendapatkan pendidikan S1 ini.
13. Adiku, Defano, terima kasih telah menghibur dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan pendidikan S1 ini.
14. Sahabatku, Diah Puspita Nigrum, Nyoman Awidya Sari dan Nirma Kusuma Fadia, terima kasih untuk segala bantuan dan nasihat baik yang selalu kamu berikan.
15. Sahabatku selama di kampus Arini Gita, Sarah Fadia, Feni Kurniawati. Terima kasih karena selalu ada dan telah menjadi teman tempat bercerita, bersenda gurau, dan berkeluh kesah selama di kampus ini.
16. Teman-teman seperjuangan, Syanila, Nadira, Ratu, Tasia, Sonia, Tina, Renata, Rizky, Fariz, Sifa, Ado, Ajeng, Syahna, Rey, Aliza, Ikhsan, Reni, Winda dan teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih karena telah banyak membantu penulis,

menjadi tempat bertanya, bercerita, dan berkeluh kesah selama penulis menempuh pendidikannya di Program Studi Pendidikan Sejarah.

17. Teman-teman KKN Desa Setia Bakti, Eca, Tiara, Anise telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga dalam proses masa studi S-1 saya.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan kepada kita semua.

Bandarlampung, 12 Juni 2023

Alifa Cantika Dewi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Pembatasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8

1.7. Kerangka Pikir.....	9
1.8. Paradigma Penelitian.....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	12
2.1.1 Konsep Pengaruh Politik.....	12
2.1.2 Konsep Diplomasi Politik .....	14
2.1.3 Konsep Imperialisme dan Kolonialisme .....	16
2.1.4 Konsep Pidato <i>To Build The World a New</i> .....	17
2.1.5 Konsep PBB .....	19
2.1.6 Konsep Majelis Umum PBB Tahun 1960.....	21
2.2. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	27
3.1.1 Objek Penelitian.....	27
3.1.2 Subjek Penelitian.....	27
3.1.3 Tempat Penelitian.....	27
3.1.4 Waktu Penelitian .....	27
3.1.5 Temporal Waktu.....	27
3.1.6 Bidang Ilmu.....	27
3.2. Metode Penelitian.....	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4. Analisis Data .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Hasil .....	37
4.1.1 Gambaran Umum PBB Tahun 1960 .....	39
4.1.1.1 Struktur Keanggotaan PBB tahun 1960 .....	39
4.1.1.2 Resolusi PBB tahun 1960.....	46



4.1.1.3 Sidang Majelis Umum Tahun 1960.....	48
4.1.2 Situasi Pada Pidato <i>To Build The World a New</i> .....	50
4.1.3 Situasi Politik Luar Negeri Indonesia Tahun 1960 .....	52
4.1.4 Anatomi Pidato Soekarno <i>To Build The World a New</i> .....	55
4.1.5 Latar Belakang Pidato Soekarno <i>To Build The World a New</i> .....	62
4.1.5.1 Masalah Irian Barat .....	62
4.1.5.2 Masalah Negara Al-Jazair .....	64
4.1.5.3 Masalah Negara Republik Rakyat Tiongkok .....	65
4.1.5.4 Masalah Perang Dingin .....	66
4.1.5.5 Masalah Vietnam dan Korea .....	67
4.1.6 Pengaruh pidato Soekarno.....	68
4.1.6.1 Dikeluarkannya Resolusi Majelis Umum PBB 1514) .....	68
4.1.6.2 Konferensi Non-Blok 1961 .....	71
4.1.6.3 Dukungan Perundingan Masalah Irian Barat .....	74
4.2.Pembahasan.....	76
4.2.1 Pengaruh pidato Soekarno.....	76
4.2.1.1 Dikeluarkannya Resolusi Majelis Umum PBB 1514.....	76
4.2.1.2 Konferensi Non-Blok 1961 .....	79
4.2.1.3 Dukungan Perundingan Masalah Irian Barat .....	82
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Gambar	Halaman
1. Surat Izin Penelitian ANRI .....	96
2. Surat Keterangan Penelitian ANRI .....	97
3. Surat Izin Penelitian Perpustakaan .....	98
4. Tiket Elektronik ANRI 9 Januari 2023 .....	99
5. Tiket Elektronik ANRI 11 Januari 2023 .....	100
6. Kartu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	101
7. Foto Dokumen Arsip Pidato Membangun Dunia Kembali .....	102
8. Rencana Pertemuan Non-Blok 1960 .....	134
9. Gambar Arsip Agenda Rapat Majelis Umum PBB tahun 1960 .....	135
10. Hasil Resolusi Majelis Umum PBB Tahun 1960 .....	136
11. Hasil Sidang Non-Aligned Movement. Belgrade, Serbia. 6 September 1961 .....	137

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Komponen Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	35
Tabel 1.2 Struktur Organ Utama PBB tahun 1960 .....	40

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya Organisasi Internasional yaitu *United Nation* atau Perserikatan bangsa-bangsa menjadi cara terbaik untuk mencegah perang di masa depan. Tahun 1945 menjadi saksi momen definitif dalam sejarah modern lahirnya PBB. Sebelum pecahnya perang dunia ke II, upaya dalam menjaga perdamaian dunia telah ada, melalui organisasi Liga Bangsa-Bangsa (LBB). Organisasi ini dibentuk Pasca perang dunia I pada 28 April 1919 saat Konferensi Perdamaian Paris, LBB sebuah organisasi antar negara dan ditugaskan untuk menjaga perdamaian Dunia. Liga Bangsa-Bangsa adalah upaya pertama sebagai organisasi negara internasional untuk menjaga perdamaian dan mempromosikan kerja sama internasional, sayangnya, Liga Bangsa-Bangsa tidak pernah berhasil dalam tujuannya karena meskipun terdapat LBB negara-negara yang menjadi tujuan kolonialisme dan imperialisme tetap sulit untuk mendapatkan kemerdekaan dan kegagalan yang paling besar ialah kembali meletusnya Perang Dunia ke II pada 1 September 1939 (Thontowi & Iskandar, 2016).

Perang Dunia II berakhir karena menyerahnya Jepang, Italia dan Jerman terhadap blok sentral. Jalan akhir yang dipilih agar tidak terjadi kembali perang dunia III dan demi memberantas kolonialisme dan imperialisme maka tidak lama setelah itu, Perwakilan dari 50 negara bertemu di San Francisco April-Juni 1945 untuk menyelesaikan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) secara resmi dibentuk pada 24 Oktober 1945 setelah China, Perancis, Uni

Soviet, Inggris, Amerika Serikat dan *mayoritas signatories* negara meratifikasi Piagam tersebut. Perserikatan Bangsa-Bangsa harus meningkatkan tanggung jawabnya dan mengakhiri pendudukan kolonial untuk selamanya. Organisasi ini, lahir dari cita-cita Liga Bangsa-Bangsa, 51 negara bergabung pada awal pembentukan organisasi PBB, Indonesia bergabung sebagai anggota ke-60 di PBB pada tahun 1950 (United Nation, 1945).

Kekuatan mengikat dari Resolusi Dewan Keamanan PBB sangat penting untuk menghapuskan kolonialisme dan imperialisme serta pertikaian antar bangsa-bangsa di dunia yang telah tercantum pasal 1 dan pasal 2 piagam PBB. Pasal 1 ayat 1 yaitu tujuan dibentuknya PBB adalah guna memelihara keamanan dan perdamaian internasional, perdamaian dilaksanakan melalui sistem keamanan kolektif kepada seluruh anggota agar bekerja sama dalam melakukan usaha-usaha untuk mencegah dan menyingkirkan ancaman terhadap perdamaian serta untuk mematahkan suatu agresi atau pelanggaran perdamaian. Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa tujuan PBB mengembangkan hubungan persahabatan antar bangsa berdasarkan penghormatan terhadap prinsip persamaan hak dan penentuan nasib sendiri rakyat, dan untuk mengambil langkah-langkah lain yang tepat untuk memperkuat perdamaian universal. Tujuan selanjutnya dalam ayat 3 untuk mencapai kerjasama internasional dalam memecahkan masalah internasional setiap negara anggota harus mempromosikan dan mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar untuk semua tanpa membedakan ras, jenis kelamin, bahasa, atau agama (Suryokusumo, 1990).

Sebagai produk evaluasi LBB, pembentukan PBB dilengkapi cakupan bidang kerja sama lebih luas dan solutif. Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah sebagai penjamin perdamaian dan keamanan internasional. Pemeliharaan perdamaian, meskipun tidak secara eksplisit diatur dalam Piagam, telah berkembang menjadi salah satu alat utama yang digunakan oleh PBB untuk mencapai tujuan, hal ini tercantum dalam pasal 2 dan mencakup aturan tegas sebagai berikut: PBB didirikan atas dasar

persamaan kedudukan dari semua anggota, Masing-masing anggota mempunyai kedaulatan yang sama; Semua anggota harus memenuhi kewajiban-kewajiban mereka dengan ikhlas sebagaimana tercantum dalam piagam PBB; Semua anggota akan menyelesaikan perselisihan internasional mereka secara damai dan harus menghindari penggunaan ancaman dan kekerasan terhadap negara-negara lain; Pasal 2 juga menetapkan norma dasar yang sudah lama ada bahwa organisasi tidak boleh campur tangan dalam hal-hal yang dipertimbangkan dalam yurisdiksi domestik negara bagian manapun (Sianturi, 2014).

Indonesia telah bergabung secara resmi menjadi anggota PBB pada tanggal 28 September 1950 sebagai anggota ke-60. Sejak itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pembangunan, memperkuat demokrasi, dan menghapuskan penjajahan kepada setiap bangsa. Penerimaan Anggota PBB menurut Pasal 4 ayat (2) Piagam menyatakan bahwa penerimaan suatu negara ke dalam PBB dilakukan dengan keputusan Majelis Umum atas rekomendasi Dewan Keamanan sejak tahun 1945 bertepatan setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebelum menjadi anggota PBB sejak awal berdirinya PBB tahun 1945, PBB secara konsisten mendukung tujuan Indonesia untuk menjadi negara yang bebas, mandiri, dan memiliki pemerintahan sendiri. Demikian pula dukungan Indonesia terhadap tujuan dan prinsip PBB juga sangat kuat (Wisnumurti, 1998).

Tekad ini diwujudkan dalam partisipasi aktif Indonesia dalam diplomasi mengenai isu-isu besar saat itu termasuk, antara lain, perjuangan melawan kolonialisme, apartheid dan pemberantasan momok kemiskinan yang tidak manusiawi. Pencapaian cita-cita dan prinsip tersebut juga sebagian besar menggemakan politik luar negeri Indonesia yang disuarakan oleh Ir. Soekarno. Indonesia melalui pemikiran ideologi Soekarno konsisten menjunjung prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab dalam pergaulan antar bangsa. Prinsip kemanusiaan Indonesia termaktub dalam Pancasila, prinsip ini menjadikan setiap bangsa Indonesia menjunjung tinggi kemerdekaan sebagai bentuk hak yang harus dimiliki oleh setiap bangsa dan warganya. Dalam

pembukaan undang-undang ditekankan bahwa setiap warga negara harus hidup damai dan “ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial” (Nugroho, 2016).

Permasalahan nasional di bahas dalam sidang Majelis Umum PBB setiap satu tahun sekali, setelah bergabung menjadi anggota PBB pada tahun 1950 Indonesia selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PBB salah satunya dengan mengirim wakilnya untuk berpidato pada tahun 1960 pada sidang Majelis Umum PBB di New York, sidang Majelis Umum ini dilaksanakan dari bulan September sampai Desember, dan dilanjutkan pada bulan Januari sampai semua masalah dalam agenda dibahas. Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, salah satu dari enam organ utama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan satu-satunya badan di mana setiap anggota organisasi diwakili dan diizinkan untuk memberikan suara. Sidang pertama Majelis Umum diadakan pada 10 Januari 1946, di London, dengan perwakilan 51 negara. Pada awal setiap sesi sidang, Majelis Umum juga mengadakan debat umum, di mana semua anggota berpartisipasi dan dapat mengangkat masalah apa pun yang menjadi perhatian internasional. Pada tahun 1960 diadakan sidang Majelis Umum PBB di New York, Indonesia mendapatkan kesempatan untuk memberikan pidatonya pada tanggal 28 September 1960 yang diwakili oleh Presiden Soekarno (Istanto, 1994).

Diplomasi dalam forum PBB menjadi cara untuk mendapat simpati dan pengakuan dunia Internasional dengan menunjukkan adanya kematangan bernegara yang hendak dicapai dengan jalan Pidato di forum PBB. Pidato Soekarno pada dalam sidang Majelis umum PBB mendapat sorotan dunia sebagai bentuk diplomasi internasional dalam memperjuangkan penghapusan kolonialisme dan imperialisme yang masih dilaksanakan pada kurun waktu tahun 1960. PBB berperan sebagai forum untuk manuver anti-kolonial internasional. Kritik terberat terhadap "kolonialisme" datang dari perwakilan negara-negara merdeka di negara berkembang salah satunya Indonesia. Delegasi Indonesia yang diwakilkan oleh presiden Ir. Soekarno, Soekarno

menyuarakan dukungan penuh untuk semua orang yang hidup di bawah penjajahan. Delegasi anti-kolonial ini berguna dalam mempercepat berakhirnya kolonialisme pada periode pasca-perang Dunia ke-II. Muncul suatu usaha-usaha yang kuat yang dilakukan oleh Soekarno melalui pidatonya pada sidang Majelis Umum PBB tanggal Tahun 1960, untuk menghentikan kolonialisme dan imperialisme yang dilakukan oleh negara-negara barat terhadap negara-negara lain. Dalam menjalankan komitmennya kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa, Indonesia telah memegang teguh kebijakan luar negerinya yang aktif dan independen dan telah berkontribusi besar dalam mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut (Desia, 2018).

Pidato yang ia sampaikan pada Sidang Majelis Umum PBB pada 30 September 1960 di New York yang berjudul *To Build The World a New* di hadiri wakil negara di seluruh Dunia dalam pidato tersebut Soekarno mendakwa bangsa-bangsa di Dunia yang masih melakukan praktik kolonialisme dan imperialisme. Diplomasi melalui pidato Soekarno tersebut merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan kepentingan nasional suatu negara pada saat itu. Diplomasi sebagai alat utama dalam pencapaian kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain dan organisasi internasional. Melalui diplomasi ini Indonesia dapat mencapai tujuan dan kepentingan negara yang menyangkut bidang politik, ekonomi, perdagangan, social, budaya, pertahanan, militer, dan berbagai kepentingan lain dalam bingkai hubungan internasional. Berbagai permasalahan dan perubahan yang timbul setelah pidato Soekarno dalam sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 inilah yang membuat penulis tertarik mengkaji bagaimana dampak politik dari pidato yang Soekarno sampaikan sebagai bentuk perlawanan terhadap kolonialisme secara diplomasi, penghapusan kolonialisme, sistem eksploitatif yang mengganggu yang menurunkan nilai individu dan menciptakan rasa diskriminasi dan ketidakpercayaan di seluruh bangsa internasional, dengan judul penelitian “Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* Pada Sidang Majelis Umum PBB Tahun 1960”. Inilah mengapa penelitian sangat penting dilakukan karena dapat menghasilkan bukti yang baik untuk menginformasikan perubahan pada tingkat nasional dan internasional.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 Pada Bidang Sosial.
2. Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 Pada Bidang Pendidikan.
3. Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 Bidang Politik.
4. Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 Pada Bidang Budaya.
5. Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 Pada Bidang Ekonomi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas jangkauannya serta memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah pada:

1. Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 di bidang Politik.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apasajakah pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 di bidang politik?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:  
Menambah ilmu pengetahuan yang berguna dalam rangka pengembangan ilmu sejarah yang berkaitan dengan pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960.
- b. Menambah pemahaman mengenai konsep nasionalisme, kolonialisme dan imperialisme yang masih dilakukan bangsa lain pada tahun 1960 dalam pidato Soekarno di sidang Majelis Umum PBB.
- c. Memberikan sumbangan terhadap penelitian dan penulisan sejarah Diplomasi tentang pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a) Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, dan penelaah kebijakan khususnya mengenai pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960.

b) Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dan pengikatan pemahaman dalam menganalisa pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960.

c) Bagi Penulis

Memberikan lebih banyak dasar pengetahuan atau inspirasi untuk melanjutkan studi sejarah mengenai pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960.

d) Bagi Pembaca

Memperoleh pengetahuan akan salah satu sejarah Indonesia dan dunia yakni mengenai pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960.

## 1.7 Kerangka Pikir

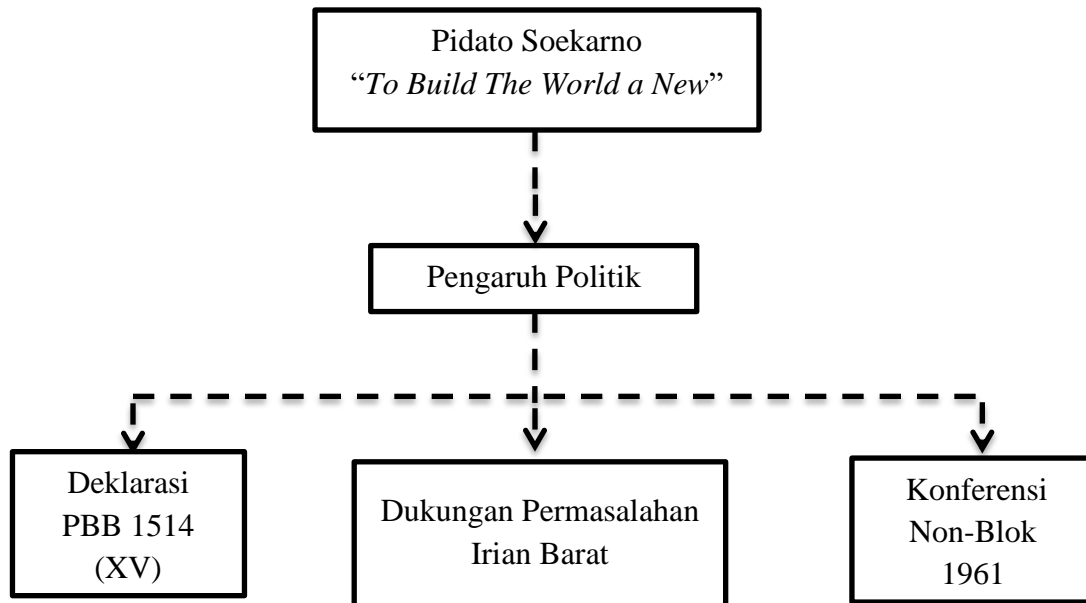
Diplomasi sangat penting dilakukan oleh setiap negara yang telah berdaulat, karena diplomasi menjadi tantangan bagi setiap negara agar diterima oleh negara lain. Diplomasi internasional dapat digunakan sebagai sarana untuk melindungi kepentingan nasional. Peran diplomasi adalah untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah sebelum menjadi konflik. Ketika konflik tidak dapat dihindari, diplomat bekerja untuk menyelesaikan perselisihan secara damai untuk menghindari konfrontasi kekerasan. Seperti pidato yang dilakukan Soekarno Pada sidang Majelis Umum PBB ke-XV merupakan salah satu bentuk diplomasi Internasional pada bidang Politik kepada negara-negara anggota yang ikut dalam sidang Majelis Umum PBB.

Pidato Soekarno yang merupakan seorang orator ulung pada 30 September 1960 dalam forum PBB berjudul *To Build The World a New* berarti membangun dunia kembali merupakan salah satu pidato terlama yang dilakukan presiden Soekarno selama 120 menit dan disebut sebagai salah satu pidato terbaik di Dunia. Pidato yang berjudul membangun dunia kembali ini membuka negara-negara yang sudah merdeka untuk melihat situasi di Afrika dan Asia yang masih mengalami Imperialisme dan kolonialisme, dalam pidatonya tersebut Soekarno menegaskan bahwa anti-imperialisme dan anti-kolonialisme harus dimiliki setiap negara. Soekarno memberikan sindiran dan kritikan tajam terhadap negara-negara barat yang masih menancapkan imperialisme dan kolonialisme di negara-negara di Asia dan Afrika, negara yang masih dijajah memiliki banyak tuntutan dan kebutuhan dan berhak untuk di dengar. Imperialisme merupakan suatu bentuk kejahatan yang di anggap wajar bagi bangsa Barat. Soekarno bahkan mengatakan banyak warga bangsa barat yang bahkan tidak mengenal imperialisme dan kolonialisme. Bangsa barat lahir merdeka dan akan mati merdeka. Beberapa diantaranya lahir dari bangsa-bangsa yang telah menjalankan imperialisme terhadap yang lain, tetapi tidak pernah menderitanya sendiri.

Pidato tersebut telah menggemparkan dan membuat wakil-wakil bangsa lain di forum PBB tercengang, marah dan bangga. Hal itu merupakan peristiwa sejarah yang besar serta membuat bangsa Indonesia di pandang dunia begitu berani dalam menyuarakan anti-imperialisme dan anti-kolonialisme. Setelah menyampaikan pidato tersebut diharapkan Majelis Umum dapat segera mempertimbangkan masalah tersebut dan merekomendasikan kepada anggotanya langkah-langkah kolektif untuk memelihara atau memulihkan perdamaian dan keamanan internasional.

Diplomasi Internasional pada forum PBB yang dilakukan oleh Soekarno adalah alat untuk mempromosikan perdamaian dan kerjasama melalui sebuah pidato. Diplomasi tersebut dilakukan pada Organisasi Internasional yaitu PBB. Organisasi internasional adalah dasar di mana kepentingan bersama Negara dapat dijamin. Oleh karena itu, Indonesia yang di wakili oleh Soekarno sebagai negara anggota dari PBB harus menggunakan organisasi internasional untuk meningkatkan kerjasamanya dengan anggota lain melalui diplomasi berupa pidato, sehingga diplomasi tersebut dapat memberikan dampak pada bidang sosial, pendidikan, politik, budaya dan ekonomi. Soekarno mewakili Indonesia sebagai anggota Majelis Umum PBB memiliki kekuatan untuk melakukan perubahan dalam proses kebijakan atau mengubah perdebatan tentang suatu isu dunia. Namun pada penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui pengaruh pidato Soekarno pada bidang politik. Berbagai permasalahan diangkat dalam pidato yang dilakukan Soekarno berarti upaya sadar untuk mengambil pengaruh pada proses kebijakan dengan maksud untuk mengubah hasil kebijakan. Kebijakan terdiri dari serangkaian keputusan pemerintah yang saling berhubungan seperti undang-undang, tindakan pengaturan, atau rencana aksi.

## 1.8 Paradigma Penelitian



### Keterangan :

-----> : Garis Hasil

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi berbagai masalah yang akan dijadikan topik penelitian, pada kajian tinjauan pustaka akan dicari topik dan konsep yang akan dijadikan landasan teori bagi peneliti. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

#### 2.1.1 Konsep Pengaruh Politik

Pengaruh dalam bahasa Inggris disebut *influence*, pengertian pengaruh menyiratkan perubahan dalam kehidupan seseorang atau sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Suharso & Retnoningsih, 2011). Menurut Hugiono dan Poerwantana pengaruh membentuk suatu dorongan atau bujukan dalam seseorang atau sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut Badudu dan Zain mendefinisikan pengaruh sebagai penyebab sesuatu hal dapat terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk serta mengikuti karena adanya kekuasaan atau kuasa dari orang lain (Sultan & Badudu, 2001)

Pengaruh dalam ilmu politik adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain. Ini dianggap sebagai metode dimana seseorang dapat memperoleh kekuasaan. Pengaruh politik dianggap sebagai metode dimana seseorang dapat

memperoleh kekuasaan. Jika seseorang memiliki ide yang meyakinkan serta memiliki kemampuan berbicara dengan baik, dia dapat mempengaruhi orang lain dan dengan demikian memperoleh keuntungan politik. Seorang pejabat pemerintah belum tentu memegang kekuasaan atas orang lain, tetapi, mengingat posisi dan keahliannya, pejabat tersebut dapat mempengaruhi pemimpin politik untuk memberlakukan kebijakan tertentu. Pengaruh politik biasanya ditujukan untuk mengangkat kehidupan warga negara dasar, taraf hidup, optimalisasi sumber daya & distribusinya, pertumbuhan ekonomi, kemajuan holistik, perdamaian & harmoni/persahabatan sosial. Politik juga mencoba membatasi/menghilangkan kejahatan sosial, ketimpangan di berbagai bidang (Judge & Bretz, 1994).

Pengaruh memiliki bentuk yang abstrak artinya tidak dapat dilihat namun pengaruh dapat dirasakan keberadaannya dan kegunaannya dalam aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Pengaruh memiliki 2 macam jenis yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Apabila seseorang memberikan pengaruh positif dalam kehidupan bermasyarakat, maka seseorang tersebut dapat mengajak masyarakat untuk menuruti kemauan orang yang mempunyai pengaruh tersebut. Sebaliknya apabila pengaruh dari seseorang tersebut dalam kehidupan masyarakat adalah negatif, maka masyarakat akan memberikan jarak, menjauhi orang tersebut bahkan tidak lagi menghargai keberadaannya (Hariyati, 2015).

Pengaruh yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh dalam pidato Soekarno. Soekarno memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi pemikiran orang lain. Pemikiran ini tercermin dalam idenya tentang cinta tanah air, demokrasi, kedaulatan politik, kepribadian dalam kebudayaan, dan kemandirian ekonomi. Pemikiran tersebut diungkapkan melalui Pidato, ungkapan bahwa Soekarno seorang yang aktif terlihat dari kemampuannya melakukan orasi sehingga dia dijuluki dengan "Singa



Podium" dan "sintesa maha dahsyat, yang sangat kontroversial", menimbulkan perhatian dan debat dikalangan ilmuwan serta menjadi suatu daya tarik yang luar biasa terhadap diri Soekarno. Pemikiran Soekarno terbukti berdampak besar pada orang-orang ataupun kebijakan di sekitar (Rosalia, 2004).

Maka dapat disimpulkan berdasarkan berbagai pendapat tersebut ketika terjadi suatu pengaruh terhadap hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Seringkali pengaruh disama artikan dengan dampak namun sebenarnya kedua kata kerja ini berbeda. Pengaruh adalah kekuatan untuk mempengaruhi, mengendalikan atau memanipulasi sesuatu atau seseorang; kemampuan untuk mengubah perkembangan seperti perilaku, pikiran atau keputusan sementara dampak adalah hasil atau akibat dari suatu sebab. Dalam penelitian ini akan mengetahui pengaruh yang diberikan dari pidato Soekarno *To Build The World a New* di sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 pada bidang politik melalui gambaran semua perubahan setelah dilakukannya Pidato Soekarno tersebut. Pengaruh tersebut dapat terjadi pada skala waktu yang berbeda, mempengaruhi kebijakan politik & sosial dan relevan pada skala yang berbeda (nasional dan internasional).

### **2.1.2 Konsep Diplomasi Politik**

Diplomasi menjadi metode kebijakan yang diterapkan oleh negara dalam mewujudkan politik luar negeri dan sebagai sarana komunikasi yang normal dalam hubungan internasional. Ernest Mason Satow (1992), mendefinisikan diplomasi sebagai pelaksanaan bisnis antar negara dengan cara damai. Sedangkan Hedley (1977), mendefinisikan diplomasi sebagai pelaksanaan hubungan antara negara dan entitas lain yang terlibat dalam politik dunia melalui kebijakan resmi dan cara damai. Sebagaimana kebijakan luar negeri

dilihat sebagai salah satu sub-disiplin ilmu hubungan internasional, diplomasi merupakan faktor penentu dalam kebijakan luar negeri (Plano & Olton, 1999).

Teori diplomasi umum digunakan sebagai metode komunikasi dan solusi yang efektif dalam hubungan internasional tanpa diskriminasi ras, sektarian, atau bahasa dalam tatanan dunia, maka hubungan komunikasi antar negara tersebut menyebabkan terbentuknya diplomasi politik luar negeri. Berdasarkan pendapat para ahli diatas diplomasi merupakan bentuk politik luar negeri suatu negara dalam menjalin hubungan dengan negara lain (Abdurahmanli, 2021).

Diplomasi politik luar negeri Indonesia didasarkan pada prinsip bebas-aktif yang berarti Indonesia tidak terikat dengan salah satu blok baik komunis maupun kapitalis. Namun pada saat yang sama tetap berperan aktif dalam pergaulan internasional yang semata didasarkan pada kepentingan Nasional. Fungsi utama diplomasi adalah untuk memastikan hubungan damai antar negara, termasuk menegosiasikan kesepakatan perdagangan, mendiskusikan masalah bersama, menerapkan kebijakan baru, dan mengatasi perselisihan. Konsekuensi yang bisa timbul jika hubungan diplomatik tidak terjalin bisa sangat serius konflik, kekerasan, dan bahkan perang. Diplomasi politik luar negeri Indonesia menjadi bagian yang cukup penting dari hubungan internasional. Kegiatan diplomatik luar negeri memaksimalkan posisi dan kekuatan Indonesia sebagai suatu negara merdeka yang menentang adanya suatu imperialisme dan kolonialisme (Noventari, 2016).

Dari pengertian mengenai diplomasi dari para ahli politik dan hubungan internasional, peneliti dapat menemukan konsep diplomasi publik yang dilakukan Soekarno dalam melalui pidato Soekarno *To Build The World a New* Pada Sidang Majelis Umum PBB Tahun 1960. Soekarno melakukan pidato yang merupakan salah satu bentuk dari diplomasi publik, dengan pidato

Soekarno yang berjudul *To Build The World A New*, Soekarno dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi opini dan posisi publik atas isi pidatonya tersebut mengenai anti imperialisme dan kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa barat, pidato tersebut secara langsung mempengaruhi keputusan politik luar negeri pemerintah lain yang masih dijajah oleh bangsa barat. Tujuan Soekarno melakukan diplomasi publik di PBB saat itu adalah sebagai bentuk penjelasan dan berbicara mendukung kebijakan pemerintah dan mewakili permasalahan serta penyelesaian suatu bangsa kepada publik asing.

### **2.1.3 Konsep Kolonialisme dan Imperialisme**

Kata kolonialisme berasal dari kata Latin/Romawi "*colonia*" yang berarti tanah pertanian atau pemukiman. Secara etimologi kata koloni berarti daerah penjajahan yang menjadi tempat penduduk atau kelompok orang bermukim di daerah baru yang merupakan daerah asing, jauh dari tanah air namun orang tersebut masih mempertahankan ikatan dengan tanah asal (Suharso & Retnoningsih, 2011). Menurut Frank (1984), kolonialisme adalah pemindahan kekayaan dari daerah terjajah ke daerah penguasa dan menghambat kesuksesan pertumbuhan ekonomi negara jajahan. Sedangkan menurut Kansil (1977), kolonialisme adalah keinginan suatu bangsa untuk menaklukkan bangsa lain di bidang politik, social, ekonomi dan kebudayaan dengan jalan: dominasi, politik, eksploitasi ekonomi, dan penetrasi kebudayaan.

Imperialisme berasal dari kata latin yaitu "*imperare*" yang artinya "memerintah". Menurut Suhartono Harjosatoto (1985), imperialisme adalah nafsu untuk menguasai sistem wilayah bangsa lain. Menurut Ardian (2018), Imperialisme merupakan pelaksanaan kekuasaan yang dilakukan oleh suatu negara dengan memaksakan kekuasaan atau kekuasaannya secara paksa atas negara lain. Pemaksaan yang dilakukan pada pelaksanaan imperialisme adalah

kontrol politik dan ekonomi atas bangsa yang ditaklukkan melalui penggunaan kekuatan militer dan kekerasan yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan keuntungan materil (Ardian, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kolonialisme berarti suatu negara menguasai dan menaklukkan wilayah lain, dengan menguasai sumber daya negara untuk kepentingan penakluk. Sedangkan Imperialisme merupakan sebuah bentuk penjajahan melalui mekanisme menciptakan sebuah imperium, memperluas wilayah kekuasaan dan memperluas dominasinya pada wilayah tersebut melalui kontrol politik dan ekonomi atas wilayah dan masyarakat lain. Setelah Perang Dunia II, janji akan terjadi dunia damai yang di ilhami oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa membawa penghapusan kolonialisme dan imperialisme. Selama adanya kolonialisme dan imperialisme di suatu negara maka, keputusan mendasar yang mempengaruhi kehidupan orang-orang terjajah dibuat dan dilaksanakan oleh penguasa kolonial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikaji mengenai praktik kolonialisme dan imperialisme yang terus dilakukan meskipun telah dibentuk PBB, hal inilah yang disorot oleh Soekarno melalui pidatonya dalam sidang Majelis Umum PBB pada 30 September tahun 1960 dengan judul *To Build The World a New*.

#### **2.1.4 Konsep Pidato *To Build The World a New***

Pidato menjadi suatu keterampilan dalam menyampaikan suatu pesan di depan publik secara verbal dengan adanya tujuan tertentu, pidato dapat digunakan untuk membahas permasalahan tertentu. Menurut Emha Abdurrahman (2008), pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum. Pidato dilakukan untuk menyampaikan sebuah pendapat atau uraian. Menurut Yunus (2010), pidato merupakan suatu kegiatan di depan publik yang bertujuan menyampaikan kepada para pendengar pesan agar dapat diterima serta dilaksanakan dengan

baik. Pidato disampaikan dengan ucapan kepada publik bermaksud untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, nilai, dan tindakan orang lain. Pidato menjadi salah satu bentuk dari diplomasi karena pidato disampaikan dengan ucapan kepada publik bermaksud untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, nilai, dan tindakan orang lain (Adia, 2021). Dalam pidato Soekarno *To Build The World a New*, Soekarno menyatakan beberapa permasalahan besar yang berpengaruh pada politik Internasional antara lain sebagai berikut:

1. Masalah kolonialisme dan imperialisme
2. Masalah perlucutan senjata
3. Masalah pembebasan Irian Barat

Dari penjelasan mengenai pidato, pidato akan dilakukan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang jelas pada waktu tertentu di hadapan banyak orang oleh seseorang yang memiliki kemampuan yang baik ketika berbicara di depan umum. Maka, Soekarno yang merupakan seorang proklamator dan orator ulung setiap yang Soekarno ucapkan akan didengar dan diperhatikan, dihormati dan diakui. Saat melakukan pidato pada sidang Majelis Umum PBB 30 September 1960 dengan judul pidato *To Build The World a New*, Soekarno berusaha memainkan emosi para pendengar dengan menggunakan kesedihan untuk menarik emosi audiens dan membuat audiens merasa tertarik ketika membicarakan terkait kolonialisme dan imperialisme yang masih saja dilakukan pasca dibentuknya PBB, sehingga negara-negara yang masih mendapatkan kolonialisme dan imperialisme termotivasi untuk mengambil tindakan untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan, serta PBB untuk dapat mengambil kebijakan agar menghapuskan kolonialisme dan imperialisme.

### 2.1.5 Konsep PBB

Perserikatan bangsa-bangsa disingkat menjadi PBB merupakan organisasi Internasional yang dalam bahasa Inggris disebut *United Nations*, disingkat UN. Pembentukan organisasi PBB dimaksudkan untuk mempromosikan perdamaian dan hubungan baik antar negara. Gagasan pembentukan PBB diawali saat Perdana Menteri Inggris, Winston Churchill dan Presiden Amerika Serikat, Franklin Delano Roosevelt, mengadakan pembicaraan khusus yang menghasilkan deklarasi tentang hak kebebasan, kemerdekaan dan, perdamaian dunia pada 1943 di Moskow yang dikenal dengan Deklarasi Moskow. PBB dalam pasal 1 Piagam memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memelihara perdamaian dan keamanan.
2. Mengusahakan kerjasama internasional dalam memecahkan permasalahan yang bersifat ekonomi, sosial, kebudayaan dan kemanusiaan serta memajukan dan mendorong penghormatan hak asasi dan kebebasan dasar manusia.
3. Menyelaraskan tindakan bangsa-bangsa dalam mencapai tujuan bersama tersebut (Anwar, 1988).

Selama menjalankan tujuan-tujuan tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membaginya dalam 6 organ utama yaitu;

4. Majelis Umum: Majelis Umum adalah badan pembuat kebijakan utama PBB yang memberikan suara pada keputusan yang dibuat organisasi. Semua anggota diwakili di cabang ini.
5. Dewan Keamanan: Dewan beranggotakan 15 orang ini mengawasi langkah-langkah yang memastikan terpeliharanya perdamaian dan keamanan internasional. Dewan Keamanan menentukan apakah ada ancaman dan mendorong pihak-pihak yang terlibat untuk menyelesaikannya secara damai.

6. Dewan Ekonomi dan Sosial: Dewan Ekonomi dan Sosial membuat kebijakan dan rekomendasi mengenai masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Ini terdiri dari 54 anggota yang dipilih oleh Majelis Umum untuk masa jabatan tiga tahun.
7. Dewan Perwalian: Dewan Perwalian awalnya dibentuk untuk mengawasi 11 Wilayah Perwalian yang ditempatkan di bawah pengelolaan tujuh negara anggota. Pada tahun 1994, semua wilayah telah memperoleh pemerintahan sendiri atau kemerdekaan, dan badan tersebut ditangguhkan. Tetapi pada tahun yang sama, Dewan memutuskan untuk melanjutkan pertemuan sesekali, bukan setiap tahun.
8. Mahkamah Internasional: Cabang ini bertanggung jawab untuk menyelesaikan sengketa hukum yang diajukan oleh negara dan menjawab pertanyaan sesuai dengan hukum internasional.
9. Sekretariat: Sekretariat terdiri dari Sekretaris Jenderal dan ribuan staf PBB. Anggotanya menjalankan tugas harian PBB dan bekerja dalam misi pemeliharaan perdamaian internasional.

Keanggotaan di Perserikatan Bangsa-Bangsa, sesuai dengan Piagam, "terbuka untuk semua Negara yang cinta damai yang menerima kewajiban yang terkandung dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan, menurut penilaian Organisasi, mampu melaksanakan kewajiban ini" (Shaw, 2003).

Berdasarkan penjelasan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PBB di tahun 1960 terkenal karena pemeliharaan perdamaian, pembangunan perdamaian, pencegahan konflik, dan bantuan kemanusiaan. Indonesia telah menjadi anggota PBB tahun 1950 seharusnya senantiasa mencapai tujuannya dan mengoordinasikan upaya untuk dunia yang lebih aman untuk generasi ini dan mendatang. Dalam penelitian ini akan menunjukkan bagaimana keaktifan Indonesia dalam isu-isu dan permasalahan dunia yang diangkat dalam Sidang majelis Umum tahun 1960 di New York dalam Pidato Soekarno *To Build The World A New*.

### **2.1.6 Konsep Majelis Umum PBB Tahun 1960**

Majelis Umum Didirikan pada tahun 1945 di bawah Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, Majelis Umum menempati posisi sentral sebagai kepala deliberatif, pembuat kebijakan, dan organ perwakilan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Majelis umum melaksanakan Sidang Majelis umum PBB yang setiap satu tahun sekali sejak tahun 1945. Terdiri dari 99 Anggota pada tahun 1960 Perserikatan Bangsa-Bangsa, Majelis Umum menyediakan forum perbedatan dan usulan dalam bentuk Pidato untuk diskusi multilateral tentang isu-isu internasional yang tercakup dalam Piagam PBB, termasuk yang berkaitan dengan masalah politik, ekonomi, kemanusiaan, sosial dan hukum.

Majelis Umum bertemu dari bulan September sampai Desember setiap tahun, pertemuan pada bulan ini menjadi bagian utama sidang Majelis Umum PBB, dan setelah itu, dari bulan Januari sampai September dapat melanjutkan bagian utama sidang yang belum selesai, dalam periode ini Majelis umum dapat mengambil laporan yang belum selesai pada sesi sebelumnya. Selama sesi yang dilanjutkan, Majelis mempertimbangkan isu-isu terkini selama debat ataupun pidato tingkat tinggi yang diselenggarakan oleh Majelis Umum. Selama periode tersebut, Majelis juga melakukan konsultasi informal tentang berbagai topik substantif yang telah diusulkan oleh para Anggota PBB dalam sidang Majelis Umum agar menuju penerapan resolusi baru. Peran dalam mengusulkan isi Resolusi ini menjadikan Majelis Umum memainkan peran sentral dalam proses penetapan standar dan kodifikasi hukum internasional yang dikeluarkan oleh PBB.



Menurut Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, Majelis Umum dapat menjalankan wewenang sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan dan menyetujui anggaran Perserikatan Bangsa-Bangsa dan menetapkan penilaian keuangan Negara-negara Anggota.
2. Memilih anggota tidak tetap Dewan Keamanan dan anggota dewan dan organ Perserikatan Bangsa-Bangsa lainnya dan, atas rekomendasi Dewan Keamanan, menunjuk Sekretaris Jenderal.
3. Mempertimbangkan dan membuat rekomendasi tentang prinsip-prinsip umum kerja sama untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional, termasuk pelucutan senjata.
4. Mendiskusikan setiap pertanyaan yang berkaitan dengan perdamaian dan keamanan internasional dan, kecuali jika perselisihan atau situasi sedang dibahas oleh Dewan Keamanan, buatlah rekomendasi untuk itu.
5. Mendiskusikan, dengan pengecualian yang sama, dan membuat rekomendasi atas pertanyaan apa pun dalam ruang lingkup Piagam atau yang memengaruhi kekuasaan dan fungsi organ mana pun di Perserikatan Bangsa-Bangsa.
6. Memulai studi dan membuat rekomendasi untuk mempromosikan kerjasama politik internasional, pengembangan dan kodifikasi hukum internasional, realisasi hak asasi manusia dan kebebasan dasar, dan kerjasama internasional di bidang ekonomi, sosial, kemanusiaan, budaya, pendidikan dan kesehatan.
7. Membuat rekomendasi untuk penyelesaian damai dari setiap situasi yang dapat merusak hubungan persahabatan antar negara.

Pertimbangkan laporan dari Dewan Keamanan dan organ PBB lainnya, Majelis juga dapat mengambil tindakan dalam kasus ancaman terhadap perdamaian, pelanggaran perdamaian atau tindakan agresi, ketika Dewan Keamanan gagal bertindak karena suara negatif dari anggota tetap. Dalam hal demikian, menurut resolusi “Bersatu untuk perdamaian” tanggal 3 November 1950, Majelis dapat segera mempertimbangkan masalah tersebut dan

merekomendasikan kepada Anggotanya langkah-langkah bersama untuk mempertahankan atau memulihkan perdamaian dan keamanan internasional (United Nation, 1945).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa majelis umum akan mengadakan sidang Majelis Umum satu tahun sekali dan setiap anggota tetap di PBB memiliki hak untuk melakukan pidato yang diwakili oleh satu orang di majelis umum PBB. Pidato para anggota dalam Majelis Umum PBB dapat mempengaruhi keputusan atau resolusi yang dikeluarkan oleh PBB . Indonesia merupakan negara yang telah bergabung sebagai anggota ke-60 di PBB, artinya Indonesia berhak untuk melakukan pidato setiap satu tahun sekali ketika melakukan sidang Majelis Umum. Dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan sidang Majelis Umum PBB ke-XV yang dilaksanakan di New York pada 30 September 1960, Indonesia di wakili oleh Soekarno melakukan pidato berjudul *To Build The World a New*. Peneliti ingin mengetahui dampak Pidato tersebut memiliki bagi keputusan Politik negara lain dan resolusi PBB.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan kajian yang hendak dibahas, penelitian dengan topik sejenis pada penelitian terdahulu diantaranya:

### 1. Penelitian oleh Lusy Dwi Desia

Penelitian yang ditulis oleh Lusy berjudul “Pemikiran Soekarno Tentang Internasionalisme Dalam Pancasila (Analisis Wacana Kritis Pidato Soekarno pada Sidang Umum PBB Ke-XV)”, penelitian ini berbentuk karya ilmiah Skripsi yang dibuat pada tahun 2018 dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UPI Bandung. Penelitian ini membahas mengenai Soekarno yang menawarkan pancasila sebagai ideologi alternatif di PBB, ideologi pancasila digunakan untuk mengakhiri Blok Barat dan Blok Timur, usulan tersebut Soekarno bahas dalam pidato Soekarno pada Sidang Majelis Umum PBB ke-XV yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 1960, dengan pidatonya yang berjudul “*To Build The World a New*”.

Dibawah ini merupakan perbandingan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lusy Dwi Desia dengan penelitian yang akan saya laksanakan antara lain:

- a. Persamaan, pada penelitian yang dilakukan oleh Lusy Dwi Desia dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai Pidato Soekarno pada sidang Majelis Umum PBB Ke-XV.
- b. Perbedaan, yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Lusy Dwi Desia dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, pada subjek penelitian saya mengenai pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 pada bidang politik,

sedangkan Lusy Dwi Desia memaparkan pemikiran ideologi pancasila pada pidato *To Build The World a New*.

## **2. Penelitian oleh Nuke Karlitasari Ristuningtias**

Penelitian yang dilakukan oleh Nuke Karlitasari Ristuningtias dengan judul “Pemikiran Politik Soekarno Tentang Tata Dunia (Analisa Pidato Soekarno *To Build The World a New*)”. Penelitian ini berbentuk karya ilmiah Skripsi yang dibuat pada tahun 2002 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh personality Soekarno pada pemikirannya tentang tata dunia dan kebijakan politik luar negeri Soekarno sekitar tahun 1960-1965.

Dibawah ini merupakan perbandingan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nuke Karlitasari Ristuningtias dengan penelitian yang akan saya laksanakan antara lain:

- a. Persamaan, penelitian yang dilakukan oleh Nuke Karlitasari Ristuningtias dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisa Pidato Soekarno “*To Build The World a New*”.
- b. Perbedaan, yang membedakan penelitian dari oleh Nuke Karlitasari Ristuningtias dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, pada penelitian Nuke membahas mengenai pemikiran Soekarno pada kurun waktu 1960-1965 ditinjau dari muatan materi Pidato *To Build The World a New*, sedangkan penelitian saya membahas mengenai pengaruh dari pidato Soekarno “*To Build The World a New*”.

### 3. Penelitian oleh Sulfachriadi

Penelitian yang ditulis oleh Sulfachriadi ini berjudul “Politik Luar Negeri Indonesia Pada Masa Pemerintahan Soekarno (1949-1966)”, penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015 dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Pada penelitian ini membahas latar belakang dan pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif. Dibawah ini merupakan perbandingan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sulfachriadi dengan penelitian yang akan saya laksanakan antara lain:

- a. Persamaan, pada penelitian yang dilakukan oleh Sulfachriadi dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki kesamaan yaitu kemajuan politik luar negeri Indonesia pada tahun 1960 salah satunya yaitu Presiden Soekarno menyampaikan pidatonya yang berjudul "*To Build The World a New*" atau Membangun Dunia kembali di dalam sidang Majelis Umum ke-XV PBB.
- b. Perbedaan, pada penelitian yang dilakukan oleh Sulfachriadi dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah kajian yang dilakukan Sulfachriadi membahas mengenai politik luar negeri bebas aktif, sedangkan penelitian saya membahas pengaruh pidato Soekarno pada sidang Majelis Umum PBB ke-XV.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **3.1.1. Objek Penelitian**

Pidato Soekarno *To Build The World a New*

##### **3.1.2. Subjek Penelitian**

Pengaruh Pidato Soekarno *To Build The World a New*

##### **3.1.3. Tempat Penelitian**

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

##### **3.1.4. Waktu Penelitian**

2023

##### **3.1.5. Bidang Penelitian**

Sejarah Politik

### 3.2 Metode Penelitian

Metode diambil dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti “melalui” dan *hadros* yang berarti “cara” atau “jalan”. Maka, metode berarti cara atau jalan yang dilalui. Sedangkan penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari sesuatu data. Penelitian adalah proses penyelidikan sistematis yang memerlukan pengumpulan data; dokumentasi informasi penting; dan analisis dan interpretasi data/informasi tersebut, sesuai dengan metodologi yang sesuai yang ditetapkan oleh bidang profesional dan disiplin akademis tertentu (Subagyo, 2004).

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013), dapat dipahami sebagai cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian secara sistematis dibutuhkan metodologi yang tepat. Menurut Priyono (2016), metode penelitian merupakan cara atau jalan saat melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Metode menurut Winarno Surakhmad (2004), adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Sedangkan penelitian merupakan proses menemukan atau mencari jawaban atau keberadaan dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam pemikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu untuk dipecahkan.

Dalam penelitian ini adapun metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013), adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif menurut Moh Nazir (2005), adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian dengan metode deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi

berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dapat diambil kesimpulan metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mencari kebenaran penelitian dengan cara ilmiah agar mendapatkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data tersebut. Keberhasilan suatu penelitian ditunjang oleh metode penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti mencari hasil dari dampak pidato Soekarno *To Build The World a New* dengan menggunakan teks asli pidato tersebut, journal, dan Arsip. Pada penelitian ini peneliti melengkapi analisis deskriptif dengan cara:

1. Peneliti menentukan tujuan analisis, tujuan, arah yang akan peneliti ambil, hal-hal yang harus mereka abaikan, dan format di mana data harus disediakan.
2. Peneliti mengumpulkan data setelah mengidentifikasi tujuan. Ini adalah fase kritis karena mengumpulkan data yang salah dapat membawa peneliti jauh dari tujuan penelitian.
3. Membersihkan data adalah tahap selanjutnya. Saat bekerja dengan kumpulan data besar, pembersihan data mungkin menjadi tantangan. Kebisingan kumpulan data yang berfungsi atau informasi yang tidak relevan mungkin mengacaukan temuan.



4. Pendekatan analitis yang berbeda digunakan setelah data dibersihkan. Dalam bentuk ringkasan deskriptif yang mendalam, analisis deskriptif menyoroti karakteristik mendasar dari data.
5. Setelah kumpulan data dianalisis, peneliti dapat menginterpretasikan temuan sesuai dengan tujuan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013), mengemukakan definisi teknik pengumpulan data sebagai langkah strategis dan sistematis yang dilakukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara akurat dari berbagai sumber untuk memberikan wawasan dan jawaban, seperti menguji hipotesis atau mengevaluasi suatu hasil. Selanjutnya Juliansyah Noor (2016), menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah anggapan dasar yang digunakan oleh peneliti tentang suatu hal, anggapan ini kemudian dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis wawasan yang akurat untuk penelitian menggunakan teknik standar yang divalidasi. Pendekatan pengumpulan data berbeda untuk berbagai bidang studi, tergantung pada informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan langkah-langkah penelitian historis, maka langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

#### **1. Teknik Studi Pustaka**

Teknik studi pustaka atau teknik kepastakaan diartikan sebagai suatu langkah dalam mencari sumber data penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan permasalahan dari buku, teori, catatan, dan dokumen foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian dan penulisan. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan

diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra, dan Bahasa. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang diambil, hal ini berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Menurut Nazir (2005), penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan secara tekun terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik studi pustaka atau teknik kepustakaan merupakan suatu studi yang dijalankan ketika mengumpulkan informasi, sumber dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen, arsip, rekaman dan buku yang berkaitan dengan pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960. Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian studi pustaka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta Pusat, situs Jurnal Nasional dan situs Jurnal Internasional adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pencarian judul dokumen, buku dan majalah sebelum datang ke Perpustakaan Nasional melalui layanan Online Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

2. Eksplorasi Informasi

Setelah melakukan observasi singkat, peneliti melakukan eksplorasi informasi menggunakan beberapa *search engine* salah satunya yakni *google scholar* atau *scopus* untuk mencari tahu beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan disesuaikan dengan topik yang akan diangkat.

### 3. Menentukan Fokus Penelitian

Setelah melakukan eksplorasi informasi, peneliti mulai menetapkan beberapa fokus sumber penelitian yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Setelah ditentukan fokus sumber penelitian, peneliti mulai menentukan apasaja yang akan dibahas dalam pembahasan dan menentukan batasan-batasan yang menjadi penelitian nantinya, hal ini bertujuan agar peneliti dapat fokus menjawab permasalahan dalam penelitian. Peneliti membatasi pembahasan pada gambaran umum PBB tahun 1960, situasi pembacaan pidato *To Build The World a New*, situasi politik luar negeri Indonesia tahun 1960, anatomi pidato Soekarno *To Build The World a New*, latar belakang pidato Soekarno *To Build The World a New*, dan pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New*.

### 4. Pengumpulan Sumber

Data Sumber data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan jurnal atau artikel yang berkaitan dengan variabel yang sudah ditentukan menggunakan search engine salah yakni google scholar ataupun scopus dan datang ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk mencari sumber dari buku berjudul *Membangun Dunia Kembali*, buku ini ditulis oleh Ir. Soekarno.

### 5. Persiapan Penyajian Data

Setelah sumber data dikumpulkan, peneliti mulai menyunting serta menganalisis data yang sesuai dengan batasan-batasan penelitian dan mendukung jawaban dari rumusan masalah.

## 2. Teknik Dokumentasi

Menurut Renier (1997), seorang sejarawan dari University College London menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2013), sumber dokumen merupakan sumber dengan bentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, *life histories*, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Teori dari kedua ahli tersebut diperluas oleh Bungin (2013), menurutnya ada dua jenis yaitu: dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen Resmi terbagi dua: pertama *intern*; memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi; kedua *ekstern*; majalah, buletin, berita yang disiarkan ke media massa dalam bentuk pemberitahuan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik yang mengacu pada analisis dokumen yang berisi informasi tentang skenario atau peristiwa yang sedang diteliti. Sumber dokumen berupa catatan tertulis, bentuk gambar dan bentuk karya pada waktu yang lalu. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengaruh pidato Soekarno *To Build The World a New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960. Peneliti mencari dokumen tertulis dari Arsip Nasional Indonesia, arsip yang di dapat yaitu arsip pidato *To Build The World a New*, Surat-surat perjanjian bersama Indonesia dengan negara lain pada tahun 1960. Peneliti juga

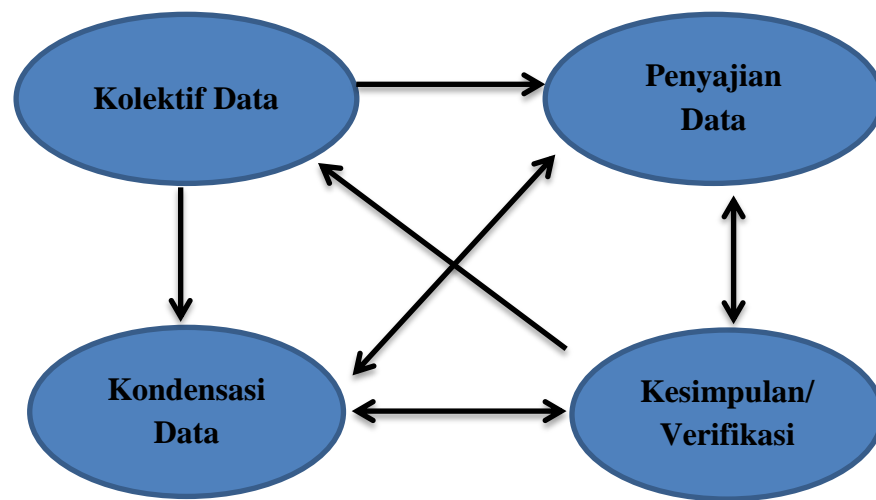
mendapatkan arsip dari situs resmi PBB tentang sidang majelis umum tahun 1960 dan keadaan di PBB tahun 1960. Data-data yang didapat harus logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum. Setelah mendapatkan data-data pembuktian untuk menjawab rumusan masalah, peneliti dapat mencatat data tersebut.

### **3.4 Analisis Data**

Teknik analisis data didefinisikan oleh Noeng Muhadjir (1998), sebagai upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Setelah dilakukan analisis dilanjutkan dengan mencari makna untuk meningkatkan pemahaman. Berdasarkan pengertian dari ahli tersebut, maka analisis data penelitian adalah proses yang digunakan oleh peneliti untuk mereduksi data menjadi sebuah cerita dan menafsirkannya untuk memperoleh wawasan

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif interaktif seperti yang dijabarkan oleh Huberman & Miles dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Tahapan analisis data terbagi menjadi beberapa tahap Menurut Huberman & Miles (1992) digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Komponen Analisis Data Penelitian Kualitatif



Sumber: Sugiyono, 2013

1. Kolektif data adalah proses pengumpulan data atau mencari sumber penelitian di lapangan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang dan pengaruh pidato Soekarno *To Build The World A New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan membutuhkan proses yang jelas untuk memastikan data yang kumpulkan akan bersih, konsisten, dan dapat diandalkan.
2. Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap kedua ini peneliti melakukan pemilihan atau mengkritik sumber-sumber yang telah didapat baik sumber primer maupun sumber skunder terkait data pengaruh pidato Soekarno *To Build The World A New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960. Pemilihan ini dilakukan untuk melihat keabsahan dan kredibilitas sebuah data apakah valid atau tidak.
3. Penyajian data didefinisikan sebagai menyajikan dan menyampaikan data dan informasi melalui teks, tabel, atau grafik. Pada tahap ini penulis akan menyajikan data mengenai latar belakang dan pengaruh pidato Soekarno *To*

*Build The World A New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960 secara tekstual artinya menyajikan data dalam bentuk kata, kalimat, dan paragraf. Peneliti menuliskan dalam sebuah kalimat-kalimat berdasarkan data yang telah ditemukan dan telah dikondensasi. Data-data dari Arsip akan diperkuat dengan buku dan jurnal ilmiah.

4. Kesimpulan adalah pembahasan ringkas yang diambil dari poin-poin utama dalam hasil penelitian atau pembahasan. Kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan dengan menggunakan argumen dari data yang telah diambil terkait mengenai pengaruh pidato Soekarno *To Build The World A New* pada sidang Majelis Umum PBB tahun 1960. Kesimpulan ini dilakukan untuk membuat pendapat peneliti mengenai pemahaman dari hasil penelitian.

Dari langkah ini dapat diketahui sumber yang benar dibutuhkan dan relevan dengan materi penelitian. Selain itu, membandingkan data dari sumber sejarah yang ada dengan bantuan seperangkat kerangka teori dan metode penelitian sejarah, kemudian menjadi fakta sejarah agar memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami, fakta tersebut dapat ditafsirkan dengan cara merangkaikan fakta menjadi karya menyeluruh yang masuk akal.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah ditulis di dalam bab-bab di atas, maka penulis memperoleh hasil data yang dapat disimpulkan Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World A New* Pada Sidang Majelis Umum PBB Tahun 1960 sebagai berikut:

Pidato *To Build The World A New* yang artinya membangun dunia kembali dibacakan pada Sidang Majelis Umum PBB ke-16 oleh Soekarno pada tanggal 30 September 1960, merupakan bentuk pelaksanaan politik luar negeri Soekarno sebagai wakil Indonesia dalam forum Internasional, pidato ini juga bentuk dukungan Soekarno kepada negara-negara yang masih mengalami imperialisme dan kolonialisme serta masih mengalami permasalahan regional, nasional ataupun internasional. Pidato *To Build The World A New* mendapat respon yang baik dari negara-negara di dunia dibuktikan saat suasana sidang riuh sorakan dan tepuk tangan dari ara wakil negara didunia. Menurut peneliti melalui pidatonya Soekarno menuntut akan adanya persamaan hak dan derajat antar bangsa-bangsa di dunia, tanpa adanya suatu intervensi atas suatu bangsa terhadap bangsa lain, hal ini harus diwujudkan oleh semua negara di dunia. Berdasarkan penelitian telah peneliti tentukan dampak dari pidato Soekarno membangun dunia kembali yaitu:

1. Menghentikan Kolonialisme dan Imperialisme, PBB membuat Deklarasi Pemberian Kemerdekaan kepada Negara-Negara dan Rakyat Kolonial resolusi 1514 (XV) diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada 14 Desember 1960.



2. Usulan Perlucutan Senjata, terjadi Konferensi Kepala Negara atau Pemerintah Negara Non-Blok di Beograd tahun 1961.
3. Permasalahan Irian Barat, Negara-negara lain memberikan simpati pada permasalahan ini salah satunya Amerika Serikat akhirnya mulai beralih dari netralitas pasif memberikan saran untuk melakukan mediasi aktif pada tahun 1961.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World A New* Pada Sidang Majelis Umum PBB Tahun 1960, karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas pada Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World A New* Pada Sidang PBB Tahun 1960.
2. Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang Pengaruh pidato Soekarno *To Build The World A New* Pada Sidang Majelis Umum PBB Tahun 1960 dan menambah wawasan tentang sejarah Politik Luar Negeri Soekarno.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Arsip:

Arsip Pidato Membangun Dunia Kembali “*To Build The World a New*”. (1960).

Arsip Deklarasi kepala-kepala pemerintahan negara-negara Non Blok yang diselenggarakan di Belgrade. 1-6 September 1961.

Arsip No A/PV.902. (1960). General Assembly, 15th session: 902nd plenary meeting, Wednesday, 12 October 1960, New York.

Arsip No A/PV.941. (1959). United Nations Fourteenth Session Official Records General Assembly. 826th Plenary Meeting Monday, 12 October 1959, at 3 p.m.

Arsip No A/PV.825. (1959). United Nations Fourteenth Session Official Records General Assembly. 826th Plenary Meeting Monday, 12 October 1959, at 10.30 a.m.

Arsip Chapter V. (1960). The Security Council. New York.

Charter Of The United Nations And Statute Of The International Court Of Justice. (1945). San Francisco.

Nations, U. (1960). Declaration On The Granting Of Independence To Colonial Countries And Peoples.

Surat Perjanjian Dagang dan Pernyataan Bersama Antara Republik Indonesia dan Republik Iraq, Tahun 1960.

Surat Pernyataan Bersama Indonesia-Bulgaria Tentang Kunjungan Presiden Republik Indonesia, Dr. Soekarno ke Republik Rakyat Bulgaria dari Tanggal 8 April Sampai 11 April, Tahun 1960.

Surat Pernyataan Bersama Indonesia – Hongaria pada Peristiwa Kunjungan Presiden Republik Indonesia Dr. Soekarno ke Republik Rakyat Hongaria, Tahun 1960.

Surat Pernyataan Bersama Indonesia-Guinea Pada Peristiwa Kunjungan P.J.M Presiden Republik Indonesia, DR. Sukarno, ke Republik Guinea, Tahun 1960.

Surat Pernyataan Bersama dan Persetujuan Kerjasama Antara Republic Indonesia dan Republic Cuba, Tahun 1960.

**Sumber Buku:**

Abdurrahman, Emha. (2008). *Teknik dan Pedoman Berpidato*. Surabaya: CV. Amin.

Adia, Viera Restuani. (2021). *Menjadi Public Speaker Andal*. Yogyakarta: Deepublish.

Anwar, Chairul. (1988). *Hukum Internasional: Pengantar Hukum Bangsa-Bangsa*. Jakarta: Djambatan.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Dag Hammarskjöld Foundation. (2011). *Dag Hammarskjöld remembered: A collection of personal memories*. New York: Dag Hammarskjöld Foundation.
- McWhinney, Edward. (2018). *Declaration On The Granting of Independence To Colonial Countries and Peoples*. New York: United Nations Audiovisual Library of International Law.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Whitney, F.L. (1960). *The Elements of Resert Asian Eds*. Osaka: Overseas Book Co.
- Frank, Andre Gunder. (1984). *Sosiologi Pembangunan dan Keterbelakangan Sosiologi*. Jakarta: Pustaka Pulsar.
- Hedley, B. (1977). *The Anarchical Society. A Study of Order in International Society*. New York: Columbia University Press.
- Istanto, S. (1994). *Hukum Internasional*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.
- Kansil, C. S. T. (1977). *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian Cetakan Keenam*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Plano, J. C., & Olton, R. (1999). *Kamus Hubungan Internasional Terj. Wawan Juanda*. Bandung: Abardin.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Renier, G. J. (1997). *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shaw, M. N. (2003). *International Law, Fifth Edition*. New York: Cambridge University Press.
- Subagyo, P. J. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suhartono. (1985). *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sultan, M. Z., & Badudu, J. S. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Putaka Sinar Harapan.

Surakhmad, W. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suryokusumo, S. (1990). *Hukum Organisasi Internasional*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Thontowi, J., & Iskandar, P. (2016). *Hukum International Kontemporer*. Bandung: Refika Aditama.

The Registrar of the International Court of Justice. (2013). Netherlands: The Hague.

United Nations. (1970). *Yearbook of the United Nations 1970*. America: UN Library

Wardaya, B. T. (2008). *Indonesia Melawan Amerika Konflik PD 1953-1963*. Yogyakarta: Galangpress Publisher.

Yunus, M. (2010). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.

**Sumber Journal:**

Abdurahmanli, Elvin. (2021). Definition Of Diplomacy And Types Of Diplomacy Used Between States. *Anadolu Akademi Sosyal Bilimler Dergisi*, 3(3), 1–14.

Ajaegbo, D. I. (1986). First development decade, 1960–1970: The United Nations and the Economic Development of Africa. *Transafrican Journal of History*, 15(1), 1-17.

Ariwianto, E. (2017). Hubungan Perdagangan & Ekonomi Negara Blok Timur Pasca Keruntuhan Uni Soviet. *KRONIK: Journal of History Education and Historiography*, 1(2), 43-50.

- Ardian, Heldi Yunan. (2018). Komunikasi Dalam Perspektif Imperialisme Kebudayaan. *Jurnal Perspektif Komunikasi UMJ*, 1(1), 17–30.
- Chang-II, O. (2010). The causes of the Korean War, 1950-1953. *International Journal of Korean Studies*, 14(2), 19-44.
- Cole, J. (2010). Massacres and their historians: Recent histories of state violence in France and Algeria in the twentieth century. *French Politics, Culture & Society*, 28(1), 106-126.
- Ernest Mason Satow. (1992). A Guide To Diplomatic Practice. *Longmans, Green and Company*, 1(1), 274–75.
- Fifth Conference of Non-Aligned Countries in Colombo. (1976). China Report, 12(4), 58–75.
- Gold, L., & Connolly, E. (2006). Development and the United Nations: achievements and challenges for the future. *Irish Studies in International Affairs*, 17(1), 61-75.
- Hariyati, S. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 3(2),1-12.
- Iandolo, A. (2017). Beyond the Shoe: Rethinking Khrushchev at the Fifteenth Session of the United Nations General Assembly. *Diplomatic History*, 41(1), 128-154.
- Judge, T. A., & Bretz Jr, R. D. (1994). Political influence behavior and career success. *Journal of management*, 20(1), 43-65.

- Juliarni, E., & Zed, M. (2019). Sejarah Pemikiran Diplomatik: Konflik Indonesia-Belanda Pada KMB dan Isu Yang Belum terselesaikan. *Jurnal Kronologi*, 1(2), 12-26.
- Kay, D. A. (1969). The Impact of African States on the United Nations. *International Organization*, 23(1), 20-47.
- Movement, N. A. (1979). 6th Summit Conference of Heads of State or Government of the Non-Aligned Movement. *Havana, Cuba*, 3-9.
- Nauvarian, Demas. (2019). Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam: Faktor Ideologi, Identitas, dan Idealisme. *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(2), 265-282.
- Noventari, W. (2016). Peran Diplomasi Politik Luar Negeri dan Angkatan Perang Dalam Mewujudkan Stabilitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 27(2), 122–128.
- Phillips, P. W. B., & Shaw, J. D. (2002). The UN World Food Programme and the Development of Food Aid. *International Journal*, 57(2).
- Nugroho, A. S. (2016). Soekarno dan Diplomasi Indonesia. *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 10(2), 125–130.
- Sianturi, M. H. (2014). Peran PBB Sebagai Organisasi Internasional Dalam Menyelesaikan Sengketa Yurisdiksi Negara Anggotanya Dalam Kasus. *Journal of USU International Law*, 2(1), 1–21.



Tirta, A. L. (2011). Kekuatan Resolusi Majelis Umum PBB (Unga) dan Dewan Keamanan PBB (Unsc) Sebagai Sumber Hukum Internasional. *Jurnal Yustika*, 14(1), 93–107.

Wang, J. (2006). Public Diplomacy and Global Business. *The Journal of Business Strategy*, 27(3), 41–49.

Webster, D. (2013). Self-Determination Abandoned: The Road to the New York Agreement on West New Guinea (Papua), 1960–62. *Cornell University Library*, (95), 9-24.

Wisnumurti, N. (1998). Politik Luar Negeri Indonesia Bagi Terciptanya Perdamaian dan Keamanan Dunia Melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 3(1), 75–92.

**Sumber Skripsi/Thesis:**

A. Muttaqin, Muhammad A. (2020). Kedudukan Resolusi PBB Sebagai Sumber Hukum Internasional Dan Akibat Hukumnya Bagi Negara Bukan Anggota PBB. *Skripsi*. Ambon: Unpatti.

Cenner, A. A. (2016). Pemikiran Politik Soekarno tentang NASAKOM, Rentang 1959-1966. *Unpublished Undergraduate Thesis*. Makassar: FISIP UNHAS [Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin].

Desia, Lusy Dwi. (2018). “Pemikiran Soekarno Tentang Internasionalisme Dalam Pancasila (Analisis Wacana Kritis Pidato Soekarno Pada Sidang Umum PBB Ke-XV).” *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Habibullah, A. K. (2019). *Nilai-Nilai Filosofis Pancasila Menurut Soekarno* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).
- Ristungtias, N. K. (2002). *Pemikiran Politik Soekarno Tentang Tata Dunia (Analisa Pidato Soekarno To Build The World a New)*. *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Negeri Jember.
- Rosalia, H. (2004). *Perpustakaan Kepresidenan (Presidential Library) Bung Karno di Blitar*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sulfachriadi, S. (2016). *Politik Luar Negeri Indonesia Pada Masa Pemerintahan Soekarno (1949-1966)*. *Doctoral dissertation*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.